

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu produk media massa yang perkembangannya tidak dapat diabaikan oleh khalayak. Selain sebagai sebuah produk seni yang memiliki kebebasan dan berekspresi, film juga sebagai salah satu media hiburan oleh masyarakat. Kehadiran film mampu memberikan warna tersendiri di tengah persaingan media massa lain dalam memberikan manfaat bagi khalayak. Dengan fungsi ini film mempunyai kemampuan dalam mempersuasi khalayak.

Pada era informasi seperti saat ini, media massa telah menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dalam kehidupannya, manusia membutuhkan informasi untuk menunjang proses interaksi dengan manusia lain. Informasi yang dibutuhkan oleh manusia tersebut dapat diperoleh dari media massa yang setiap harinya memproduksi dan menyebarkan informasi tersebut melalui berbagai bentuk media informasi yang tergolong dalam media massa umum (*mainstream*). Mulai dari media cetak media elektronik dan juga media online (internet) yang akhir-akhir ini menjadi pilihan masyarakat modern karena kecepatan akses informasi yang dapat diperoleh.

Namun, penyampaian sebuah informasi tidaklah hanya terbatas melalui media-media *mainstream* seperti yang telah disebutkan diatas.

Film yang dianggap oleh banyak orang hanya sebagai media hiburan, sebenarnya adalah salah satu media yang juga digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Harus di akui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintangi perkembangan surat kabar setelah dibikin lenyap.

Ini berarti bahwa permulaan dari sejarahnya, film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demokrasi yang merintangi kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke -18 dan permulaan abad ke -19. Film mencapai puncaknya antara perang dunia I hingga perang dunia II, namun merosot tajam setelah munculnya medium televisi.<sup>1</sup>

Perkembangan seni film di Indonesia mencapai sisi kemajuan sangat pesat dan saat perfilman di negeri Indonesia sudah menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia. Dunia perfilman saat ini telah mampu merebut perhatian masyarakat. Lebih-lebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung PT. Penerbit Remaja Rosdakarya 2006),h.12

perfilman. Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, film memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya.

Film adalah media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan suatu pesan sosial maupun moral kepada khalayak banyak dengan tujuan memberikan informasi, hiburan dan ilmu yang tentunya bermanfaat dan mendidik ketika dilihat dan didengar oleh khalayak banyak. Film mempunyai seni tersendiri dalam memilih suatu peristiwa untuk dijadikan sebuah cerita. Film juga merupakan ekspresi atau pernyataan dari sebuah kebudayaan. Ia juga mencerminkan dan menyatakan segi-segi yang kadang-kadang kurang jelas terlihat dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Film dibuat dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya tersebut ditayangkan untuk dapat ditonton oleh masyarakat dengan peralatan teknis. Karakter psikologisnya khas bila dibandingkan dengan jenis komunikasi lainnya, film dianggap jenis yang paling efektif. Film atau *cinematographie* berasal dari dua kata *cinema +tho* yaitu *phytos* (cahaya) dan *graphie* (tulisan, gambar dan citra). Film atau *motion picture* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor.<sup>3</sup>

Sadar akan kemampuan potensi media film dalam konstruksi pesan, akhir-akhir ini di Indonesia muncul film yang bernuansa dakwah atau paling tidak film *bergenre* Islam. Pesan dakwah merupakan pesan

---

<sup>2</sup>Pranajaya, *Film dan Masyarakat, Sebuah Pengantar* (Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, 1992), h.6

<sup>3</sup>*Ibid.* h.19

agama yang universal. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa dakwah merupakan proses yang berjalan (makro proses) dan holistic.<sup>4</sup>

Film 99 Cahaya di Langit Eropa merupakan sebuah film yang diangkat dari perjalanan pengarang setelah ia tinggal di Eropa selama tiga tahun. Awalnya pengarang hanya menyimpan didalam hati tentang keindahan Eropa, namun ia merasa berkewajiban untuk menulisnya dalam sebuah karya sastra guna orang lainpun mengetahui keindahan sesungguhnya yang berada di negara Eropa.

Film ini menceritakan betapa pertautan Islam di Eropa sudah berlangsung sangat lama dan menyentuh berbagai bidang peradaban. Film ini juga memperkenalkan pada tempat-tempat ziarah baru, yang ternyata merupakan misteri tentang Islam. Pada akhirnya Eropa bukanlah Eiffel, Mozart Collosoum, Tembok Berlin maupun negeri yang kaya dengan nuansa romansanya melainkan tidak lain Eropa adalah tempat ziarah baru bagi umat Islam.

Sisi menarik dari film ini bukanlah konflik dalam rumah tangga atau kisah romansa maupun cerita poligami, itu hanyalah sesuatu hal yang lumrah ditemui dalam tema-tema penulisan cerita. Melainkan hal-hal yang baru kita temui dalam sejarah Islam. Negara yang kental dengan budaya barat ternyata tersimpan sejuta cerita baru tentang Islam.

Keberadaan Islam dibelahan dunia lain, terutama dinegara-negara sekuler seperti di Benua Eropa, seringkali diwarnai dengan prasangka dan

---

<sup>4</sup>Andi Faisal Bakti, *Communication and Family Planning in Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslim Perceptions of Global Development Program* (Jakarta: INIS,2004),H.80-81

kesalahpahaman. Dengan segala kompleksitas global yang dihadapi umat muslim saat ini melalui dari isu terorisme, konflik politik antar negara, serta konflik antara nilai-nilai yang berlaku di masyarakat tantangan yang dihadapi umat muslim saat ini cukup besar dan yang pasti sangat berbeda dengan masa-masa sebelumnya.

Namun, sesungguhnya dibalik segala kerumitan tersebut, sejarah menunjukkan bahwa Islam menawarkan solusi yang cukup sederhana, yaitu toleransi dan kebaikan. Kira-kira refleksi inilah yang menjadi pondasi bagi penulis film *99 Cahaya di Langit Eropa*, Hanum Salsabiela Rais, dalam menceritakan perjalanannya di Eropa bersama sang suami, Rangga Al-Mahendra. Bagi Hanum, perjalanan yang ia lalui beberapa tahun yang lalu ini merupakan sebuah petualangan yang mengubah hidupnya.

Melalui potret kehidupan masyarakat Muslim di Eropa yang menjadi minoritas, film ini juga memberikan gambaran bagi kaum muslim di Indonesia bahwa hidup sebagai kelompok minoritas tidaklah mudah. Muslim di Indonesia sangat dimanjakan dengan fasilitas ibadah yang sangat memadai, lingkungan yang mendukung kebebasan beragama serta beragam hak istimewa. Bagaimanakah jika situasi tersebut berbalik, dan muslim menjadi istilah yang sangat asing bahkan cenderung diwarnai hal-hal buruk, seperti yang banyak terjadi negara lain.

Kelebihan film ini terletak pada ceritanya yang memang diangkat dari novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

berdasarkan pengalaman mereka ketika belajar di Eropa. Jadi memang tidak mengada-ada. Beda dengan kebanyakan film Indonesia. Cara bertuturnya tidak membosankan, diselingi komedi. Drama produksi Maxima Pictures ini disutradari oleh Guntur Soeharjanto menggunakan naskah olahan Alim Studio bersama Hanum dan Rangga.

Secara teoritis kelebihan film 99 Cahaya di Langit Eropa bisa dilihat narasi cerita yang terdiri dari narasi awal, narasi tengah dan narasi akhir cerita.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperlukan kajian yang komprehensif tentang **“Bagaimana Narasi Film 99 Cahaya di Langit Eropa”**.

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Bagaimana narasi yang terdapat di dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?”**

### **2. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian**

Supaya lebih terarah dan menghindari terjadinya kesalahan dari maksud pembahasan ini, maka penulis perlu mengemukakan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan alur cerita di awal, tengah, akhir pada film *99 Cahaya di Langit Eropa*?
- b. Medeskripsikan karakter masing-masing tokoh dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana alur cerita di awal, tengah, akhir pada film *99 Cahaya di Langit Eropa*.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana karakter masing-masing tokoh dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk menambah wawasan penulis dalam bentuk dakwah melalui film.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang khususnya pustaka Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.